

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMIAH (MTsWI)
KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

KHABIB BURROHMAN

NIM: 03410079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khabib Burrohman
NIM : 03410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Januari 2008

Yang menyatakan



Khabib Burrohman
NIM: 03410079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Khabib Burrohman
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khabib Burrohman
NIM : 03410079
Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (MTsWI)
KARANGDUWUR PETANAHAAN KEBUMEN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2007
Pembimbing

Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP : 150048250



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH
ISLAMIYAH (MTsWI) KARANGDUWUR
PERTANAHAN KEBUMEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHABIB BURROHMAN

NIM : 03410079

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 28 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Drs. H. Suyatno Prodjodikoro
NIP. 150048250

Penguji I

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

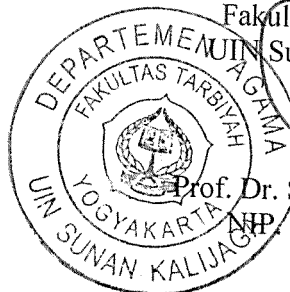
Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 18 FEB 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

" إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، وَإِنْ هُمُومًا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا " *

“Sesungguhnya yang menjadikan kekalnya (jaya) suatu kaum/umat adalah karena akhlaknya. Maka jika telah perhatian mereka terhadap akhlak, maka hilang pula (kejayaan) kaum/umat itu.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 38.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

KHABIB BURROHMAN. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya pembinaan terhadap akhlak siswa yang dilaksanakan di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen. Deskripsi data meliputi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di MTsWI Karangduwur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatoris, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode induktif, yaitu data-data yang diperoleh di analisis dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan metode ganda dan sumber ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan akhlak secara kurikuler dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa melalui berbagai mata pelajaran agama. Proses yang berlangsung yaitu guru menyampaikan materi, menjelaskan, serta memberikan contoh, sedangkan siswa mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan cara ekstrakurikuler yaitu melalui berbagai kegiatan lain yang mempunyai orientasi sama. Proses pembinaan akhlak secara ekstrakurikuler yaitu pemberian nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan perbaikan pada suatu perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen yaitu adanya keinginan atau tekad kuat yang dimiliki oleh tiap-tiap elemen madrasah untuk menegakkan sendi-sendi akhlak islam. Adapun faktor yang menjadi penghambatnya sebagian besar adalah faktor internal pihak madrasah itu sendiri, sedangkan faktor dari luar tidak begitu tampak. Faktor internal madrasah yang dimaksud adalah manajemen madrasah dalam membina akhlak siswa.
3. Hasil yang dicapai dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen menunjukkan cukup tingginya kesadaran siswa terhadap sendi-sendi akhlak, akan tetapi kesadaran ini kurang diwujudkan dalam tindakan nyata. Penyebabnya adalah pelaksanaan pembinaan akhlak siswa masih sebatas pemberian pengetahuan dan kesadaran pada siswa tentang nilai-nilai Islam yang mulia. Sehingga akibatnya proses yang terjadi lebih terfokus pada aspek kognitif dan afektif atau baru sekedar pembentukan pengertian dan kerohaniaan, sedangkan aspek psikomotor melalui pembiasaan kurang tersentuh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmatNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan berbagai upaya yang dilakukan oleh MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen dalam rangka membina akhlak siswa-siswinya, serta hasil yang diperoleh dari pemiinaan akhlak tersebut. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Skretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Karwadi, M. Ag., selaku Pensehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur beserta segenap dewan guru dan karyawan yang telah memberikan berbagai informasi untuk penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada penyusun.
8. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2008

Penyusun



Khabib Burrohman
NIM: 03410079



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13.
84
97

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (MTsWI) KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Singkat Berdirinya	31
C. Visi, Misi dan Asas MTsWI Karangduwur	33
D. Struktur Organisasi	34

	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
BAB III	: BENTUK PEMBINAAN AKHLAK DI MTsWI KARANGDUWUR.....	46
	A. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	48
	B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	47
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTsWI Karangduwur	67
	D. Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	70
BAB IV	: PENUTUP	79
	A. Simpulan	79
	B. Saran-saran	81
	C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru di MTsWI Karangduwur	38
Tabel II	: Daftar Karyawan di MTsWI Karangduwur	39
Tabel III	: Jumlah Siswa MTsWI Karangduwur Tahun Ajaran 2007/2008	40
Tabel IV	: Jumlah Siswa per Kelas di MTsWI Karangduwur	41
Tabel V	: Struktur Pelajaran di MTsWI Karangduwur.....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Daftar Responden

Lampiran IV : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII: Surat Izin Penelitian

Lampiran IX : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai, tenang dan tentram sangat tergantung pada akhlak masyarakat itu sendiri. Akhlak akan dapat tumbuh berkembang sesuai jalurnya dengan adanya proses pendidikan, khususnya pendidikan agama. Nilai-nilai agama yang meresap ke dalam diri manusia akan membentuk daya tahan tersendiri untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan akan membentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma agama. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa perilaku seseorang adalah cermin dari akhlak orang tersebut.

Tujuan pendidikan agama Islam di tingkat SLTP/MTs adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

Namun ternyata adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, disamping banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, juga berdampak negatif. Arus informasi di era globalisasi berjalan dengan gencar

¹ *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal.2.

sehingga budaya hidup manusia di suatu negara dapat terpengaruh dan mempengaruhi budaya hidup manusia di negara lain. Banyak dijumpai remaja atau muda-mudi bergaul bebas tanpa memperhatikan norma-norma agama dan sosial. Kondisi seperti ini akhirnya memicu terjadinya krisis akhlak para pelajar khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, pakar pendidikan, dan orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian para pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, mabuk-mabukan, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran antar pelajar, dan lain-lain.²

Realita yang peneliti dapati di lapangan, ternyata ditemukan beraneka macam perilaku siswa. Ada yang baik/terpuji dan tidak sedikit yang sebaliknya. Seperti dalam perkataan dan pergaulan banyak didapati bahasa yang tidak seharusnya. Mengumpat, mencaci maki siswa lain, serta membolos sekolah bukanlah suatu hal aneh. Kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap diri sendiri seringkali kurang diperhatikan. Kesadaran beribadah yang masih kurang terlihat dalam prakteknya (tidak diimbangnya kesadaran yang sudah dimiliki dengan pengamalan), dan sopan santun kepada guru menjadi persoalan yang belum juga terselesaikan.³ Dari kasus tersebut digambarkan bahwa akhlak yang tertanam dalam diri siswa belum sesuai harapan.

² Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 38-39.

³ Observasi keadaan siswa MTsWI secara umum pada tanggal 7 Juni 2007.

Masalah di atas merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan misi moral dan memperbaiki atau membina akhlak peserta didiknya sesuai dengan tuntunan Islam. Jika pembinaan ini terlaksana dengan baik (efektif), maka akan menghantarkan peserta didik pada perilaku atau watak yang baik pula.

Jika diperhatikan kondisi anak setingkat SLTP atau yang sederajat, mereka berada pada usia pra remaja dan menginjak remaja yang sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikis lainnya. Anak pada usia ini (12-15 tahun) muncul kecenderungan untuk memisahkan diri dari orangtua serta mencari teman sebaya. Dengan kondisi seperti ini, maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua juga dari pihak sekolah.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa:

“Pada umur remaja terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada umur ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.⁴ Pada usia ini mereka sangat peka terhadap segala persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai bergejolak dalam jiwanya, akibat pertumbuhan masa, pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).”⁵

⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 28.

⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 71.

Remaja yang jiwanya masih labil dan masih penuh pertentangan nilai serta mempunyai permasalahan yang sulit dipecahkan sendiri dan kemudian tidak mendapat bimbingan yang tepat baik dari orang tua ataupun pendidik di sekolah, maka dalam perkembangan selanjutnya bisa berbahaya, karena dikhawatirkan akan keliru dalam mengambil sikap.

Dalam keadaan tidak puas remaja sering membuat ulah yang melanggar norma-norma di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Hal itu memicu terjadinya berbagai kasus yang tidak diinginkan seperti telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan, sekolah diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal guna mencapai akhlak yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan madrasah dalam membina akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen.
- b. Untuk mengetahui berbagai hal yang menjadi pendukung dan penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya pembinaan akhlak siswa MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen dalam meningkatkan upaya pembinaan akhlak siswa.
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Akhlak merupakan sebuah masalah yang menarik untuk dikaji. Hal ini terbukti dari adanya beberapa penelitian yang sudah dilakukan, seperti penelitian yang berjudul *Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh (Studi tentang Kurikulum Tarikh Sekolah Dasar)* oleh Asmaul Chusna tahun 2001. Penelitian ini membahas isi kurikulum mata pelajaran Tarikh di tingkat sekolah dasar dalam upayanya pembentukan sikap

dan pandangan hidup. Disimpulkan bahwa ternyata kurikulum tersebut terdapat muatan-muatan materi yang sangat berpotensi untuk membimbing pembentukan sikap dan pandangan hidup siswa sesuai pribadi muslim yang mencakup beberapa aspek, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan dakwah.⁶

Kemudian juga ada penelitian yang berjudul *Peranan Tri Pusat Pendidikan dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Karimah* oleh Neli Susanti tahun 2001. Dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peran yang lebih besar dari pada sekolah dan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim/akhlak yang mulia. Ini karena keluarga berfungsi sebagai pendidik sekaligus penanggung jawab dan pelindung bagi anak-anaknya.

Kemudian penelitian Muhammad Zarkoni (2002) yang berjudul *Pembinaan Akhlak pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-Makmur di Desa Kriyan Pecangaan Jepara*. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai akhlak Islami remaja masjid dan hasil yang dicapai.

Disamping itu juga ada beberapa buku yang dapat menunjang masalah yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu *Ibadah-ibadah yang Paling Mudah*, yang ditulis oleh Abdul Malik Muhammad Al Qosim. Buku ini mengupas pengaruh akhlak terpuji pada kehidupan; petunjuk-petunjuk Nabi tentang akhlak yang

⁶ Asmaul Chusna, *Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh (Studi tentang Kurikulum Tarikh Sekolah Dasar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hal.*

Remaja yang jiwanya masih labil dan masih penuh pertentangan nilai serta mempunyai permasalahan yang sulit dipecahkan sendiri dan kemudian tidak mendapat bimbingan yang tepat baik dari orang tua ataupun pendidik di sekolah, maka dalam perkembangan selanjutnya bisa berbahaya, karena dikhawatirkan akan keliru dalam mengambil sikap.

Dalam keadaan tidak puas remaja sering membuat ulah yang melanggar norma-norma di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Hal itu memicu terjadinya berbagai kasus yang tidak diinginkan seperti telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan, sekolah diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal guna mencapai akhlak yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen?

terpuji; tanda-tanda akhlak yang terpuji; keutaman akhlak yang terpuji; dan lain sebagainya.

Buku berjudul *Pengantar Studi Akhlak* yang ditulis oleh Asmaraman mengupas tentang akhlak mulai dari pengertiannya, sampai hubungan antara akhlak dengan kebahagiaan dan iman seseorang. Kemudian buku yang berjudul *Kuliah Akhlak*, karangan Yuhana Ilyas. Di dalamnya membahas pengertian akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam serta ciri-ciri akhlak dalam Islam.

Berangkat dari hal tersebut, dan juga dari studi pengamatan penulis terhadap berbagai penelitian yang ada, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini, yaitu *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah cakupan penelitian ini meliputi berbagai bentuk upaya pembinaan akhlak siswa. Tidak hanya peran dari satu mata pelajaran, atau tinjauan isi kurikulum saja. Akan tetapi PAI secara menyeluruh dan juga berbagai upaya lain yang ada.

2. Landasan Teori

a. Pengertian dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, maksud membina yaitu mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.⁷ Dalam kamus

⁷ Nasrun Harahap dan Jamil Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, CV Pepar, 1981), hal.27.

bahasa Indonesia kontemporer disebutkan bahwa pembinaan berarti proses pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang baik.⁸

“Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.”⁹

Penyebab terjadinya pembinaan adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan dari hasil sebelumnya, bila sebelumnya kurang baik atau tidak sesuai harapan. Atau ingin mempertahankan dan memperbaiki pengetahuan serta kecakapan yang sudah ada supaya tidak terjadi kemunduran di kemudian hari. Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan akan mencari jalan untuk mengatasi kekurangan-kekurangannya dan mempertahankan yang sudah ada.

Dari definisi tersebut di atas, maka pembinaan akhlak merupakan upaya sadar dan sistematis dan menyeluruh dalam membina akhlak dengan mengarahkan dari akhlak yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri pun semakin jelas, yaitu untuk mewujudkan generasi muda berakhlak mulia sehingga dapat

⁸ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 2005.

⁹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 12

menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama muslim, dengan sesama manusia dan dengan alam.¹⁰

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Secara etimologi *akhlak* adalah bentuk jamak dari kata *khulk*, yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam sebuah literatur disebutkan bahwa "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".¹¹

Ada beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan akhlak, dan ternyata mereka berpendapat sama. Abdul Mujib mendefinisikan *khuluk* (bentuk tunggal dari akhlak) adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang mencakup *al-thab'u* dan *al-sajiyah*.¹² Khuluk adalah kondisi dalam jiwa yang suci. Dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dulu.

Murtadha Muthahari mengatakan bahwa akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat menusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur, dan sebagainya. Perilaku yang tergolong akhlak adalah perbuatan yang

¹⁰ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal. 18.

¹¹ Asmaraman As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

¹² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45.

memiliki nilai, seperti berterima kasih, hormat kepada orang tua, dan sebagainya.¹³

Asmaraman menyebutkan bahwa *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁴

Ibrahim Karim Zainuddin mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁵

Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹⁶ Karakter merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan jiwa ini menyebabkan bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis, *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena

¹³ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi*, hal. 28.

¹⁴ Asmaraman As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal.3.

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 2.

¹⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hal. 45.

dipertimbangkan dan dipikir, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter.¹⁷

Akhlak dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seseorang yang ingin menjadi muslim sejati. Oleh karena itu, akhlak yang baik akan tampak pada cara berbuat, cara berpikir, cara mengeluarkan pendapat, sikap, minat, filsafat hidup serta kepercayaan. Ada tiga aspek akhlak atau perangai yang perlu diperhatikan untuk menilai bahwa suatu akhlak seseorang itu dikatakan baik. Ketiga aspek tersebut yaitu: aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohaniaan.¹⁸

Aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya cara berbuat, cara berbicara, dan lain-lain. Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Adapun aspek kerohaniaan yang luhur meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu, yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan itu. Bagi orang beragama, aspek-aspek ini menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

¹⁷ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 56.

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL Ma'arif, 1974), hal. 72-73.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa akhlak, kepribadian, atau karakter bersifat alami. Akan tetapi menurut Ibn Miskawaih, akhlak dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat yang mulia.

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa akhlak yang dituntut untuk memelihara sendi-sendi agama dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan, dusta suatu perbuatan buruk. Bukan pula sekedar bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain tidak berbudi. Tetapi akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh pada perbuatan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah karakter dapat dibentuk melalui adanya proses pembinaan. Pembinaan yang dimaksud tentunya adalah pembinaan yang sesuai dengan tuntunan Islam, yaitu berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadits.

Akhlak, moral dan etika dalam beberapa hal memiliki persamaan, yaitu terletak pada kajiannya yang membahas berbagai tingkah laku atau perbuatan, sikap manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada dasar yang menjadi tolok ukur atau sumber penentuan suatu tindakan dikatakan baik atau buruk. Akhlak berdasar pada

Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW, moral berdasarkan pada adaptasi istiadat, sedangkan etika berdasar pada akal manusia.¹⁹

2) Pembentukan Akhlak

Kepribadian atau akhlak Islam adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah, penyerahan diri kepada Allah.

Pembentukan kepribadian atau akhlak bukanlah suatu pekerjaan mudah. Pembentukan kepribadian atau akhlak berlangsung secara berangsur-angsur, bukan sekali jadi. Oleh karena itu, pembentukan tersebut merupakan suatu proses. Akhir dari perkembangan itu, jika berlangsung dengan baik, ialah akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis, yaitu jika segala aspek-aspeknya seimbang.

Proses pembentukan kepribadian terdiri dari tiga taraf, yaitu: pembiasaan; pembentukan pengertian; dan pembentukan kerohanian yang luhur.²⁰ Atau dalam teori pendidikan dikenal dengan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Pertama*, Pembiasaan bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian; atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (aspek psikomotor). Kita membiasakan peserta didik dengan

¹⁹ Azyumardi Azra, dkk, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Direktorat PTAI: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), hal. 203.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*, hal. 81.

amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan sesuai dengan rangka-rangka pembinaan Islam.

Kedua, pembentukan pengertian yaitu pemberian pengetahuan dan pengertian (aspek kognitif). Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesucilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan.

Yang *ketiga* yaitu pembentukan kerohanian yang luhur (aspek afektif). Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat-malaikatNya
- c) Iman kepadakitab-kitabNya
- d) Iman kepada Rasul-rasulNya
- e) Iman kepada qadla dan qadar
- f) Iman kepada hari akhir.²¹

Hasilnya ialah adanya kesadaran dan pengertian yang mendalam. Sehingga apa yang dipikirkannya, dipilih dan diputuskan, serta dilakukannya adalah berdasarkan keinsafannya sendiri dengan rasa tanggung jawab.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembentukan akhlak melalui pendidikan:

- a) Memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak serta berpegang teguh kepada akhlak yang mulia.
- b) Menyediakan bagi anak peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.

²¹ Ibid., hal. 86.

- c) Memberikan tanggung jawab kepada anak-anak dalam menentukan sikap dan tindak-tanduknya.
- d) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- e) Menjaga mereka dari pergaulan yang dapat merusak akhlaknya.²²

Di dalam sebuah pembinaan secara tidak langsung ada pembentukan. Sehingga dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam pembentukan akhlak tersebut di atas, maka diharapkan proses pembinaan akhlak siswa akan berlangsung lebih terarah.

3) Materi Pembinaan Akhlak

Rasulullah sebagai orang yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak hamba-hamba-Nya, mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan acuan dalam pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah SWT merupakan manifestasi *habluminallah*. Wujud akhlak kepada Allah antara lain beribadah kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berzikir dalam berbagai kondisi, berdoa, bertawakal kepada

²² Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi*, hal. 51.

Allah SWT, tawadhu' (rendah hati) dihadapan Allah.²³ Termasuk akhlak kepada Allah SWT lainnya yaitu mencintai Allah melebihi saipa dan apapun, mengharap dan berusaha mencari ridha Allah, bersyukur, ikhlas dengan *qada* dan *qadar*, dan bertaubat.²⁴ Sikap tunduk dan patuh kepada-Nya, memohon ampun hanya kepada-Nya, takut kehilangan rahmat-Nya dan takut akan siksa Allah juga merupakan bagian dalam akhlak kepada Allah SWT.

b) Akhlak kepada diri pribadi

Seorang mukmin berkeyakinan bahwa kebahagiaan di dunia dan akhirat bergantung pada diri mereka sendiri, yaitu bagaimana dia menyucikan dan membersihkan dirinya. Sedangkan kesucian diri bergantung pada kekuatan iman dan amal saleh. Untuk itu seorang muslim harus senantiasa hidup dengan membina diri, membersihkan dan menyucikan jiwa.

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Tiap-tiap unsur memiliki hak, satu sama lain mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi hak masing-masing. Rohani mempunyai kewajiban terhadap

²³ Azyumardi Azra, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 205-206.

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 356-357.

jasmani dan jasmani mempunyai kewajiban terhadap rohani, dalam arti keseluruhan.²⁵

Hak jasmani manusia antara lain pemenuhan kebutuhan jasmaniah meliputi makanan, kesehatan, pakaian, tempat tinggal, kebersihan, dan lain-lain. Sedangkan unsur rohani terdiri dari unsur-unsur gejala-gejala berpikir menggunakan ratio, gejala merasa yang disebut rasa, dan gejala kehendak atau karsa.²⁶ Contoh dari kebutuhan unsur rohani ini adalah penguasaan ilmu, dimana dengan ilmu tersebut manusia akan dapat menjalankan gejala-gejala tersebut di atas (ratio, rasa dan karsa).

Dalam pandangan Islam akhlak pada diri pribadi sebagai perwujudan dari iman dapat dilihat dari amalan seseorang. Islam mencirikan akhlak pada diri pribadi diantaranya tindakan-tindakan yang berupa memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan berbuat jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, adil, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.²⁷ Selalu menjaga dari perbuatan tercela, pemaaf dan suka

²⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Pandjimas, 1996), hal. 127.

²⁶ Ibid., hal. 136.

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 357-358.

meminta maaf, memenuhi janji, menjaga amanat, dan bersikap sederhana juga merupakan akhlak pada diri pribadi.

Termasuk dalam bagian ini adalah *muroqabah*, *muhasabah* dan *mujahadah*.²⁸ *Muraqabah* adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu diawasi oleh Allah dan hal itu disadari pada setiap aktivitasnya, sehingga ia senantiasa berhati-hati dalam bertindak agar selalu mendapat ridha Allah dan terhindar dari murka-Nya. Sedangkan *muhasabah* yaitu koreksi diri sendiri dengan menghitung-hitung amalan-amalan yang telah dilakukan, jika ada suatu amalan yang tidak disukai Allah maka hendaklah segera menutupinya dengan amalan yang diridhai Allah SWT, apabila terdapat kekurangan pada hal yang diwajibkan kepadanya, maka hendaknya ia mengecam dan memperoloknya kemudian waktu itu juga berusaha memperbaikinya.

c) Akhlak kepada orang tua

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam rentang kehidupan kita. Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya menempatkan posisi orang tua pada tempat yang tinggi. Sehingga, selaku anak harus selalu berbuat baik, berbakti kepada mereka, seperti tertulis dalam surat Luqman ayat 14:

²⁸ Abu Bakar Jabier El-Jazari, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslimin) Etika*, penerjemah: Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 36-43.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.”²⁹

Wujud bakti anak kepada orang tua (*birrul walidain*)

adalah dengan mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri pada mereka diiringi dengan kasih sayang, bersikap dan bertutur kata dengan lemah lembut, berbuat baik pada mereka dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi keduanya.³⁰ Kewajiban seorang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, tidak hanya ketika mereka masih hidup, akan tetapi juga berlaku setelah mereka meninggal dunia.

Menurut Utsman al-Kahibawai oleh Sidik Tono dkk, menyebutkan:

“Ada sepuluh hak orang tua yang harus ditunaikan oleh anaknya, yakni memberi makan bila di perlukan, memberikan pengabdian sepenuhnya, mendatangi bila dipanggil, menaati bila diperintah untuk melaksanakan selain maksiat, berbicara dengan sopan dan lemah lembut, memberi pakaian sekalipun mereka mampu membeli sendiri, bila mendampingi berjalan agak menarik diri ke

413. ²⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1973). hal.

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 357.

belakang, senantiasa mengusahakan untuk mendapat keadilan, menjauhkan diri dari tindakan yang dijauhi orang tua, senantiasa berdoa dan memohonkan ampunan untuk keduanya setiap kali berdoa untuk diri sendiri.”³¹

Termasuk dalam bagian akhlak pada diri pribadi adalah menyambung silaturahmi dengan kerabat-kerabat mereka, meringankan beban keduanya, menyantuni mereka ketika tua dan sudah tidak mampu lagi berusaha, dan menepati janji mereka yang belum telaksana sewaktu mereka masih hidup, memberikan rasa aman dan lain sebagainya.

d) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasul SAW meliputi mencintai dengan tulus, mengikuti semua sunnahnya, menjadikan sebagai idola, menaatinya dengan mengikuti langkahnya baik dalam urusan dunia dan akhirat, mencintai, memuliakan serta menghormatinya lebih dari pada kesesama makhluk, mengikuti kepemimpinan seseorang yang *ittiba'* kepadanya, mengagungkan namanya dengan mengucapkan salawat dan salam, membenarkan segala sesuatu yang disampaikan olehnya, melaksanakan sunnah serta mendakwahkan ajarannya, merendahkan suara di kuburannya sewaktu ziarah ke

³¹ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 108.

makamnya serta mendoakannya, mencintai orang-orang yang dicintainya dan memusuhi orang-orang yang dibencinya.³²

e) Akhlak kepada tetangga dan masyarakat

Akhlak kepada tetangga dan masyarakat antara lain selalu mencintai dan kasih sayang kepada mereka, saling berkunjung, saling membantu, menghindari pertengkaran dan permusuhan, memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, tolong menolong dalam kebaikan, saling memberi, saling menghormati, memberi makanan kepada fakir miskin, musyawarah dalam memutuskan masalah bersama, menaati keputusan bersama, saling menasehati, *amar ma'ruf nahi munkar*, turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat, menepati janji, menjenguk bila sakit, dan melayat jika meninggal dunia.

f) Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana ia berada, baik flora maupun fauna (tumbuhan maupun hewan). Manusia bisa menyesuaikan dengan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai keinginannya. Oleh karena itu, jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai tata cara memanfaatkannya, maka lingkungan akan rusak. Untuk itu, manusia harus bisa

³² Abu Bakar Jabier El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim*, hal. 27-28.

menjaga kelestarian lingkungan supaya tetap terpelihara dan bermanfaat.

Akhlak terhadap lingkungan dapat dicontohkan seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.³³

Dr. Abdullah Darraz menjeniskan nilai-nilai akhlak menjadi lima jenis:

- a) Nilai-nilai Akhlak perseorangan,
- b) Nilai-nilai Akhlak dalam keluarga,
- c) Nilai-nilai Akhlak sosial,
- d) Nilai-nilai Akhlak dalam Negara,
- e) Nilai-nilai Akhlak Agama.³⁴

Abdul Malik Muhammad Al Qosim menyebutkan bahwa tanda-tanda akhlak yang terpuji tersimpul pada sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Malu untuk melakukan perbuatan tercela.
- b) Tidak suka menyakiti pihak lain.
- c) Cinta kedamaian.
- d) Jujur dan tidak suka bohong.
- e) Sedikit bicara.
- f) Banyak beramal.
- g) Sedikit berbuat kesalahan.
- h) Tidak suka berlebih-lebihan.
- i) Suka berbuat baik dan suka menyambung tali persaudaraan.
- j) Bersahaja dan sederhana.

³³ Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 155.

³⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 264.

- k) Penyabar.
- l) Pandai berterima kasih.
- m) Pemaaf.
- n) Bermurah hati.
- o) Suka bersahabat.
- p) Menjaga diri dari yang kurang baik, lebih-lebih yang tidak baik (merasa berat untuk melakukan hal-hal yang kurang terpuji).
- q) Penyayang.
- r) Tidak suka mengutuk dan mencaci.
- s) Tidak suka mengadu domba.
- t) Tidak suka menggunjing (ngrumpi), membicarakan kejelekan orang lain.
- u) Tidak suka marah dan dendam.
- v) Tidak bakhil.
- w) Tidak mudah iri hati (hasud).
- x) Bermuka cerah, wajah riang gembira serta murah senyum.
- y) mencintai karena Allah SWT.
- z) Memaafkan karena Allah SWT.
- aa) Marah dan benci karena Allah SWT.
- bb) Menepati janji.
- cc) Menjaga amanat.³⁵

4) Arti Penting Pembinaan Akhlak

Ada dua pendapat yang berbeda tentang usaha pembinaan akhlak. Pendapat yang pertama bahwa usaha pembinaan akhlak itu adalah sia-sia belaka, karena akhlak merupakan karakter yang bersifat alamiah sehingga tidak bisa diubah. Pendapat kedua bahwa pembinaan akhlak wajib dilakukan karena akhlak ialah karakter yang dapat berubah, baik itu secara cepat maupun lambat melalui disiplin dan nasihat-nasihat yang mulia.

Pendapat yang kedua ini sesuai dengan surat Ar-Ra'du ayat 11:

³⁵ Abdul Malik Muhammad Al Qosim, *Ibadah-ibadah yang Paling Mudah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 29-31.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.³⁶

Dalam pendidikan Islam, akhlak memiliki kedudukan penting. Athiyah al Abrosyi menyatakan bahwa budi pekerti sebagai jiwa pendidikan Islam, dan pencapaian akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.³⁷ Betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam pendidikan juga terlihat dari 1.504 ayat Al Qur'an atau hampir seperempat Al Qur'an membahas akhlak.³⁸ Kemudian pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam semakin terlihat dari misi utama diutusnya Rasulullah SAW. yaitu sebagai penyempurna akhlak.

Melihat betapa vitalnya kedudukan akhlak sebagaimana dijelaskan di atas, maka adanya upaya pembinaan akhlak dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebuah keharusan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1973). hal. 251.

³⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 49.

³⁸ Omar al Taumy al Salbany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulang, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 313.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model deskriptif kualitatif. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatoris, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari timbulnya variabel, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non eksperimen, dimana variabel yang ada tidak dibuat oleh peneliti, akan tetapi ada dengan sendirinya dilapangan. Sedangkan jika ditinjau dari kajiannya, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik. Adapun arti pedagogik adalah praktek, cara seseorang mengajar, dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode-metode membimbing dan pelaksanaan pendidikan.³⁹

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah/madrasah dan guru-guru yang terkait sebagai informan inti, serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen sebagai informan sekunder.

Penentuan siswa yang menjadi informan digunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Teknik ini dipakai dengan melihat alasan-alasan tertentu yang menjadi sifat pada sampel tersebut. Alasan yang menjadi kriteria penentuan sampel siswa dalam penelitian ini adalah siswa diperhatikan secara

³⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 254

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal: 96.

khusus oleh Madrasah, baik mempunyai catatan pelanggaran norma ataupun siswa yang tidak mempunyai catatan pelanggaran norma yang berlaku (bersumber dari data yang dimiliki oleh BP/BK). Akan tetapi penentuan sampel dalam penelitian ini tidak secara mutlak menggunakan alasan tersebut di atas. Ada beberapa siswa yang dijadikan sampel karena kebetulan pada waktu yang bersangkutan peneliti bertemu dengan siswa tersebut.

Berdasarkan pada jawaban-jawaban dari beberapa kali wawancara dan observasi terhadap perilaku siswa, ternyata sebagian besar memiliki persoalan yang sama dalam masalah akhlak atau pelaksanaan norma yang berlaku baik norma agama maupun sekolah (tata tertib sekolah). Sehingga dengan responden sebanyak 10 siswa, peneliti menganggap cukup untuk mengukur keberhasilan upaya pembinaan akhlak di MTsWI Karangduwur.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan (observasi partisipatoris). Dengan metode ini dapat diperoleh gambaran umum mengenai sekolah, serta pengamatan terhadap perilaku siswa. Sehingga data yang diperoleh nantinya akan lebih valid.

b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

memperoleh informasi dari terwawancara.⁴¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbimbing.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan gambaran umum MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen serta data-data lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi di sini yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Jadi dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan yang bisa dijadikan sebagai bukti tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti gambaran umum MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen, baik mengenai kondisi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan lain-lain.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode pembahasan suatu masalah yang bertolak dari pengumpulan data atau fakta-fakta, kemudian fakta-fakta yang senada itu diambil konklusi untuk dijadikan standar. Metode induktif juga bisa diartikan berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 144.

⁴² *Ibid.*, hal. 148.

dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum dan luas.⁴³

Untuk menguji keabsahan data digunakan model triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data.⁴⁴ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber ganda dan metode ganda. Pada triangulasi dengan sumber ganda peneliti tidak banyak mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pendapat. Tapi, yang diutamakan adalah bisa mengetahui adanya sebab-sebab terjadinya perbedaan tersebut. Untuk triangulasi model metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Didalam bab ini memuat pembahasan tentang latar

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1986), hal. 42.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi gambaran umum MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen, meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi dan asas MTsWI Karangduwur, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsWI karangduwur..

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data tentang upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen, dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak tersebut.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur terdiri dari:

1. Pembinaan yang berlangsung pada jam pelajaran atau jam efektif.

Pembinaan ini peneliti sebut dengan pembinaan kurikuler. Pembinaan akhlak secara kurikuler dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa melalui berbagai mata pelajaran agama. Proses yang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, yaitu guru menyampaikan materi, menjelaskan, serta memberikan contoh, sedangkan siswa mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

2. Pembinaan yang berlangsung diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler).

Pembinaan akhlak siswa secara ekstrakurikuler dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan kurikuler, dan dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Proses pembinaan akhlak secara kurikuler yaitu pemberian nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan perbaikan pada suatu perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur.

1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu adanya keinginan atau tekad kuat yang dimiliki oleh tiap-tiap elemen madrasah untuk menegakkan sendi-sendi akhlak islam.
2. Faktor-faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur sebagian besar adalah faktor internal pihak madrasah itu sendiri, sedangkan faktor dari luar tidak begitu tampak. Faktor internal madrasah yang dimaksud adalah manajemen madrasah dalam membina akhlak siswa.

Ketiga, hasil dari upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur adalah sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan dan kesadaran bagi siswa tentang nilai-nilai Islam. Harapannya adalah siswa mampu mengambil nilai-nilai Islam tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk tindakan yang nyata, senantiasa mewarnai hidup dengan akhlak mulia. Orientasinya adalah mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat.
2. Cukup tingginya kesadaran siswa terhadap sendi-sendi akhlak, akan tetapi kesadaran ini kurang diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan salah satunya oleh upaya pembinaan akhlak siswa di MTsWI Karangduwur yang cenderung pada aspek kognitif dan afektif atau baru sekedar pembentukan pengertian dan pembentukan kerohanian, sedangkan aspek psikomotor atau pembiasaan kurang tersentuh.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembinaan akhlak perlu lebih menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dalam praktek yang terjadi tidak hanya pembentukan pengertian dan kerohanian melalui teori-teori, akan tetapi lebih mengarah pada model pembiasaan.
2. Hendaknya madrasah lebih meningkatkan usahanya dalam membentuk dan membina akhlak mulia pada siswa. Bahkan perhatian terhadap akhlak siswa harus lebih besar kapasitasnya dari pada perhatian terhadap yang lain.
3. Bagi para siswa MTsWI Karangduwur hendaknya tidak menjadikan nilai-nilai Islam yang sudah diperoleh hanya sebagai kesadaran di hati semata, akan tetapi juga senantiasa berusaha mewujudkannya dalam praktek hidup sehari-hari.

C. Kata Penutup

Tidak ada kata yang dapat dikatakan dengan terselesaikannya skripsi ini, selain puji syukur kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan petunjuk-Nya. Diibaratkan “satu biji padi tidak akan dapat memenuhi satu karung padi, akan tetapi tetap berguna”. Demikian halnya dengan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil penelitian atau skripsi ini merupakan sesuatu yang kecil, akan tetapi dari yang kecil penulis berharap akan dapat menjadi modal bagi sesuatu yang lebih besar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Muhammad Al Qasim, *Ibadah-ibadah yang Paling Mudah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abu Bakar Jabir El-Jazari, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim): Etika*, alih bahasa: Rahmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: AL Ma'arif, 1974.
- Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asmaraman As., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asmaul Chusna, "Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh (Studi tentang Kurikulum Tarikh Sekolah Dasar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Azyumardi Azra, dkk, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Direktorat PTAI: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 1973.
- Endang Poerwanti, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press, 2002
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1988.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah", Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Miskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Muhammad Zarkoni, "Pembinaan Akhlak pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-Makmur di Desa Kriyan Pecangaan Jepara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Nasrun Harahap dan Jamil Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, CV Pepar, 1981.
- Neli Susanti, "Peranan Tri Pusat Pendidikan dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Karimah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Omar al Taumy al Salbany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1986.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

_____, *Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

